

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI
BALITA PASCA GEMPA DI KELURAHAN PASA GADANG
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMANCUNGAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**RIFQA SOFYA
BP. 06 121 023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Penyebab kurang gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya asupan zat gizi, penyakit infeksi, tingkat pendapatan, pola asuh makan, akses pelayanan kesehatan, kebersihan diri, kesehatan lingkungan, pantangan terhadap makanan dan jumlah anggota keluarga. Pasca gempa bumi yang melanda Padang, Sumatera Barat mempengaruhi status gizi masyarakat terutama balita. Di kelurahan Pasa Gadang terjadi peningkatan jumlah kasus balita gizi kurang pasca gempa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita pasca gempa di kelurahan Pasa Gadang wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan responden sebanyak 126 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 September 2010 sampai 6 Oktober 2010 dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Data dianalisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51.6% responden memiliki status gizi kurang. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi, penyakit infeksi, tingkat pendapatan, pola asuh makan, kebersihan diri, kesehatan lingkungan, jumlah keluarga dengan status gizi balita, dengan nilai $p < 0.05$. Tidak ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan, pantangan makan dengan status gizi balita, dengan nilai $p > 0.05$. Dari hasil analisis multivariat, faktor penyakit infeksi didapatkan sebagai faktor yang paling dominan. Ibu balita diharapkan dapat lebih memperhatikan asupan zat gizi untuk balita, pola asuh makan, kebersihan diri, kesehatan lingkungan tempat tinggal dan segera membawa balita berobat ke pelayanan kesehatan jika terkena penyakit infeksi.

Kata kunci : status gizi, balita, faktor yang berhubungan, pasca gempa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab dan masih menjadi salah satu masalah besar bangsa ini. Akar masalah gizi adalah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial termasuk kejadian bencana alam, yang mempengaruhi ketidak seimbangan antara asupan makanan dan adanya penyakit infeksi, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Depkes, 2005). Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997, harga pangan dan non pangan menjadi mahal, tingkat pengangguran membengkak akibat pemutusan hubungan kerja dan terbatasnya kesempatan kerja, sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin dan rawan pangan. Angka kemiskinan meningkat menjadi lebih dari dua kali dalam kurun waktu 10 tahun, pada tahun 2006 sebesar 39,3 juta jiwa, dan pada tahun 2007 masih tetap tinggi 37,17 juta jiwa. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,84 persen dan sekitar 27,76 persen atau 29,11 juta penduduk Indonesia bekerja sebagai buruh (BPS, 2009 dalam Mandroy, 2010).

Kemiskinan memiliki variasi manifestasi mencakup kekurangan pendapatan, sumberdaya produktif untuk menjamin kehidupan yang layak dan langgeng, kelaparan dan gizi kurang, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan dasar, morbiditas dan mortalitas karena penyakit meningkat, perumahan yang

tidak layak bahkan tidak memiliki rumah, lingkungan tidak aman, diskriminasi dan eksklusi sosial (Sudiman, 2008).

Malnutrisi pada anak erat kaitannya dengan kemiskinan dan kebodohan serta adanya faktor budaya yang mempengaruhi pemberian makanan tertentu meski belum layak dikonsumsi di usianya dan pantangan makan terhadap satu jenis makanan tertentu. Banyaknya anak-anak penderita kekurangan gizi dan gizi buruk disebabkan ketidaktahuan orang tua akan pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak mereka karena umumnya pendidikan rendah dari orang tua serta faktor kemiskinan. Kurangnya asupan gizi bisa disebabkan oleh terbatasnya jumlah makanan yang dikonsumsi atau makanannya tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan karena keterbatasan biaya dan pengetahuan orang tua. Kesemuanya itu akan berdampak terhadap status gizi anak (Ramses, 2009).

Anak adalah aset pembangunan dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas dan produktif (BAPPENAS, 2007). Pencapaian pembangunan sumber daya manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia makin menurun dalam dua tahun terakhir, terbukti pada 2007 masih menempati peringkat 107 di dunia dan pada 2009 justru turun pada posisi 111, lebih rendah dari negara-negara tetangga (antaranews.com, 2009). Bukti empiris menunjukkan rendahnya IPM ini

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lebih dari separuh responden di Kelurahan Pasa Gadang pasca gempa memiliki asupan zat gizi yang cukup, pendapatan yang tinggi, kebersihan diri yang baik, tinggal di lingkungan yang sehat, tinggal dalam keluarga kecil, dan memiliki status gizi kurang.
2. Sebagian besar responden di Kelurahan Pasa Gadang pasca gempa tidak mengalami penyakit infeksi dan memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik.
3. Responden yang mendapat pola asuh makan yang baik sama banyak dengan responden yang mendapat pola asuh makan yang kurang baik.
4. Hampir seluruh responden di Kelurahan Pasa Gadang pasca gempa tidak memiliki pantangan makan terhadap satu jenis makanan tertentu .
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi, penyakit infeksi, tingkat pendapatan, pola asuh makan, kebersihan diri, kesehatan lingkungan dan jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita pasca gempa di Kelurahan Pasa Gadang.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan dan pantangan makan dengan status gizi balita pasca gempa di Kelurahan Pasa Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2007). *Sistem kesehatan masyarakat*. Jakarta : Rajagrafindo persada
- Andarwati, Dewi. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita pada keluarga petani di desa purwojati kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2010 dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01fa/7c4e3e8f.dir/doc.pdf>
- Andrian. (2008). *Persyaratan kesehatan lingkungan : Kepmenkes No. 829/1999*. Diakses pada tanggal 23 Juli 2010 dari <http://andrian24.multiply.com/journal/item/41>
- Agoes, Dina dan Maria Poppy Herlianty. (2003). *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*, Jakarta: Puspa Swara.
- Almatsier, Sunita. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama
- Argadiredja, Dadi. (2001). *Standar minimal penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana dan penanganan pengungsi*. Diakses pada tanggal 11 Januari 2011 dari <http://www.depkes.go.id/downloads/Standar%20Minimal.pdf>
- Astuti ,Nia Puspita .(2006). *Perbedaan pola konsumsi dan status gizi balita usia 2-4 tahun berdasarkan status ekonomi (Studi di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2006)*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2010 dari <http://eprints.undip.ac.id/9460/>